

**PENDAMPINGAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI SDN 1 NAIONI KOTA KUPANG MELALUI PENGABDIAN
MASYARAKAT PROGRAM STUDI PGSD FKIP
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG**

Nurul Istiqomah Sanusi¹⁾, Nani Muliandani²⁾, Julhidayat Muhsam³⁾

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang

¹⁾nurulistiqomah2802@gmail.com, ²⁾nanimulyandani012@gmail.com, ³⁾julhidayat.1.muhsam@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan: 1) untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar; 2) untuk mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online*; 3) untuk membantu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar literasi dan numerasi di Desa Naioni. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan membuat bimbingan belajar dalam literasi dan numerasi. Subjek pengabdian adalah anak-anak usia sekolah dasar dan orangtua. Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, observasi, penentuan teknis pelaksanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh telah berhasil: 1) meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar; 2) mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online*; 3) membantu orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dalam belajar literasi dan numerasi di Desa Naioni.

Kata Kunci: *Literasi dan numerasi; Lingkungan tempat tinggal.*

Abstract

The community service program aims to: 1) improve the literacy and numeracy of elementary school-age children; 2) reduce the addiction of elementary school-aged children to playing online games; and 3) help parents pay more attention to their children's learning of literacy and numeracy in Naioni Village. Formal community service activities are carried out by making tutoring in literacy and numeracy available. The subjects of the service are elementary school-age children and their parents. Activities are carried out in stages, including planning, observation, technical implementation, program implementation, and evaluation. The results of community service obtained have succeeded in: 1) improving the literacy and numeracy abilities of elementary school-aged children; 2) reducing the addiction of elementary school-aged children to playing online games; and 3) helping parents pay more attention to their children's learning of literacy and numeracy in Naioni Village.

Keywords: *Literacy and numeracy; Residential environment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang dapat membawa siswa meraih tujuan dan fungsi pendidikan (Bria & Muhsam, n.d.). Sampai sekarang pendidikan hanya terlihat dari sejauh mana kemampuan siswa dalam mengingat kejadian yang dilihatnya dan mengingat sekedar teori kebenaran yang terjadi (Muhsam & Letasado, n.d.). Meskipun siswa dapat mengingat dalam tingkat terbaik terhadap materi yang didapatnya, namun faktanya siswa tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Inilah pengaruh pendidikan yang dapat dirasakan dan dilihat sekarang, secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan individu, kelompok, ataupun kehidupan setiap masyarakat.

Bangsa Indonesia perlu melakukan langkah antisipasi dengan mempersiapkan lulusan-lulusan setiap jenjang pendidikannya agar tercipta generasi Indonesia emas sebagai tenaga pembangun bangsa. Indonesia berada dalam era informasi yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis (Irianto & Febrianti, 2017). Sehingga sebagai pendidik, harus membangun budaya literasi dan numerasi. Terutama bagi Sekolah Dasar budaya literasi dan numerasi harus diwajibkan untuk membuat anak terbiasa untuk membaca agar mendapatkan informasi. Bukan hanya harus di sekolah anak melakukan literasi tetapi di rumah juga sebagai orang tua harus mendidik anak untuk selalu membaca. Karena waktu untuk anak membaca lebih banyak berada di rumah.

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial (Muhsam & Letasado, 2020). Di samping itu, teknologi digital sudah mempengaruhi anak-anak ke dampak negatif seperti kecanduan anak dalam bermain game online sehingga anak malas untuk membaca buku. Maka dari itu, kita sebagai pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk berliterasi. Anak dapat membaca atau menemukan informasi bukan hanya dari buku tetapi dari internet. Dengan cara, pendidik atau orang tua harus mengawasi anak untuk menggunakan teknologi digital dalam hal positif. Berkaitan dengan bahasa dan sastra Indonesia, maka akan sangat erat pula hubungannya dengan literasi (Sumarti, Jazeri, Manggiasih, & Masithoh, 2020).

Kemendikbud (dalam Wahyuni, et al., 2022) literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi sangat penting karena dengan menguasai numerasi, maka dapat membuat anak memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (sense of numbers) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbud dalam (Wahyuni, Widiyawati, Nurwahidah, & Nugraheni, 2022)). Seperti yang kita tahu, kehidupan sehari-hari tidak lepas dari angka, hal inilah yang membuat kemampuan literasi numerasi perlu dikenalkan serta dilatih sejak dini untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan (Meliyanti et al, 2021). Literasi numerasi dipandang sebagai kebutuhan yang penting dikuasai oleh peserta didik (Meliyanti et al., 2021).

Depdiknas (dalam Marbun, et al., 2022) literasi diartikan sebagai "keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan literasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan membaca tetapi juga dapat memahami isi bacaan. Sedangkan numerasi adalah kemampuan untuk mengaplikasikan simbol-simbol dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan seseorang dalam menghitung angka.

Desa Naioni merupakan tempat pengabdian kepada masyarakat tim satu. Adapun

keadaan sosial penduduk Desa Naioni berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan adalah suku timor sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Naioni dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Kondisi literasi dan numerasi yang ada di Desa Naioni yaitu kurangnya anak dalam berliterasi dan numerasi. Anak di Desa Naioni lebih menyukai bermain *game online/gadget*. Setelah anak-anak usia sekolah dasar di Desa Naioni pulang sekolah mereka lebih memilih bermain *game online/gadget* daripada belajar di rumah. Sehingga ilmu yang diperoleh tidak dapat diingat kembali. Anak-anak di Desa Naioni juga sedikit menyukai belajar numerasi.

Ada juga penyebab kurangnya anak belajar literasi dan numerasi di rumah yaitu orang tua tidak peduli terhadap anak mereka. Dari pengamatan yang dilakukan orang tua anak yaitu setiap pulang dari kerja tidak ada menanyakan tugas sekolah anak dan "bagaimana sekolahnya hari ini?". Kebanyakan orang tua di Desa Naioni setelah pulang kerja langsung bermain *handphone*. Oleh karena itu, anak-anak di Desa Naioni menjadi cuek terhadap lingkungan dan tugas dari sekolahnya.

Di Desa Naioni terdapat SDN yaitu SD Negeri 1 Naioni. Dari SDN memiliki literasi dan numerasi yang dilakukan berdeda yaitu hanya dapat membaca tanpa memahami isi bacaan. Anak-anak ini cenderung menunjukkan rasa tidak tertarik saat kegiatan literasi dan numerasi. Tidak hanya dapat membaca namun juga dapat memahami isi bacaan. Anak-anak ini menunjukkan rasa tertarik saat kegiatan karena gemar membaca. Kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa juga masyarakat di Indonesia ini pada akhirnya akan mempengaruhi mereka dalam kemampuan berpikir kritis (Anisa, Ipungkarti, & Saffanah, 2021).

Budaya literasi dapat dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca dan menulis. Berbagai cara membangun budaya literasi dapat dilakukan di sekolah, perguruan tinggi atau maupun di rumah. Membangun budaya literasi harus dilakukan secara berkelanjutan (Sari & Pujiono, 2017). Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan, terutama keluarga, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kebiasaan membaca. Gemar membaca tidak tumbuh begitu saja. Sebagian orang tua mencoba untuk rutin membacakan cerita atau mendongeng sebagai pengantar tidur anak-anak mereka (Yampap & Hasyda, 2021). Atas dasar pertimbangan dari mahasiswa tim satu di Desa Naioni kegiatan yang dilakukan adalah membuat kegiatan bimbingan belajar untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar di sekitar lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekitar warga Desa Naioni, Kecamatan Alak Kota Kupang adalah membuat kegiatan belajar literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar. Kegiatan literasi dan numerasi tidak harus di sekolah, tetapi kegiatan ini dapat dilakukan di rumah atau rumah belajar. Maka langkah-langkah melakukan kegiatan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar seperti berikut.

1. Tahap persiapan: a) Melakukan survei dan observasi di Desa Naioni; b) Evaluasi permasalahan yang ada di sekolah serta menyarankan solusi yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan; c) Menyusun materi untuk melakukan kegiatan.
2. Tahap inti kegiatan: a) Menentukan siswa dan fasilitas serta guru yang membimbing dalam kegiatan bimbingan belajar; b) Waktu pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan selama satu bulan. Dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu yaitu hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu. Serta waktu bimbingannya pada pukul 15.30 WITA sampai 17.30 WITA agar tidak mengganggu jam sekolah dan dilakukan di rumah; c) Lokasi dilakukan bimbingan belajar adalah di rumah salah satu warga Desa Naioni dan posko

mahasiswa.

3. Melakukan evaluasi untuk melihat awal kegiatan, proses kegiatan, dan ketercapaian kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada awal pertemuan melakukan kegiatan observasi, selanjutnya melakukan kegiatan pelaksanaan dan terakhir kegiatan menyusun laporan. Pertama, kegiatan observasi yaitu menemukan masalah-masalah di Desa Naioni. Kedua, kegiatan pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan mengajar dengan tema literasi dan numerasi. Ketiga, kegiatan di akhir pengabdian yaitu menyusun laporan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan khususnya pada bidang minat baca. Gerakan literasi sekolah (GLS) yang sudah dilaksanakan masih perlu diperbaiki, baik teknis maupun dari segi regulasi GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (dalam Ati & Widiyanto)). Kemampuan pada literasi bahasa sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi siswa nanti. Di era 4.0 siswa harus mengkolaborasi kemampuan literasi dengan kemampuan literasi digital (Ati & Widiyanto). Bukan hanya dilakukan di sekolah tetapi di rumah dapat juga dilakukannya kegiatan literasi menggunakan alat digital. Untuk anak-anak lebih baik tidak menggunakan alat digital dikarenakan apabila anak tidak diawasi oleh orang tua akan menyalahgunakan alat digital.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang paling tepat untuk penanaman literasi sejak usia dini adalah sekolah dasar. Dengan adanya penanaman literasi sejak usia sekolah dasar diharapkan mahasiswa terbiasanya untuk berliterasi sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa sebagai bekal di masa yang akan datang (Setiawan & Sudigdo, 2019), oleh karena itu mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Naioni pertama, untuk meningkatkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam belajar literasi dan numerasi dengan cara sebagai berikut.

1. Mengatur jadwal anak yang teratur: Waktu belajar anak yang efektif sangat penting untuk diketahui oleh orangtua dan anak-anaknya. Peran orangtua dapat merancang anak untuk belajar pada jam-jam yang sudah dibuat. Orangtua dapat membagi waktu anak untuk belajar dan untuk bermain. Sehingga anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah. Seperti membuat jadwal membaca lima belas menit di sekolah maupun di rumah setiap hari.
2. Memberikan penghargaan: Dengan memberikan penghargaan kepada anak dapat sebagai motivator dan meningkatkan semangat anak untuk terus belajar.
3. Memberikan stimulasi untuk perkembangan sosial dan emosional anak: Dengan memberikan stimulasi dalam proses belajar, anak dapat menyesuaikan diri dalam memahami keadaan serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti mengespresikan diri dan memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu.

Kedua, untuk mengurangi kecanduan anak usia sekolah dasar dalam bermain *game online/gadget* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Membatasi waktu bermain *game online/gadget*: Membuat jadwal bermain *game online/gadget* dan batasi waktu bermain, misalnya orang tua membuat aturan satu jam perhari.
2. Mengajak anak belajar sambil bermain: Untuk mengurangi kecanduan *game online/gadget*, orang tua mengajak anak untuk belajar sambil bermain sehingga anak tidak akan kecanduan lagi terhadap *game online/gadget* dan mulai menyukai kegiatan belajar.

Ketiga, untuk membantu orangtua lebih memperhatikan anak mereka dalam literasi dan numerasi dengan cara sebagai berikut.

1. Membangun komunikasi dua arah dengan anak

Membangun hubungan yang dengan anak tidak hanya berbicara, tetapi orangtua dapat juga mendengarkan anak. Untuk menjalin komunikasi yang positif dengan anak, orangtua dapat melihat kebiasaan anak. Orangtua juga memberikan respons yang tidak berlebihan agar anak merasa nyaman saat bercerita.

2. Menjadi guru saat di rumah

Untuk lebih memahami karakter anak orangtua berperan sangat penting. Orangtua saat di rumah sebagai guru untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan membimbing anak dalam belajar di rumah sehingga orangtua dapat memantau perkembangan belajar anak dan lebih dekat dengan anak.

Masyarakat di Desa Naioni, membantu kegiatan literasi dan numerasi untuk meningkatkan minat belajar anak bukan hanya di sekolah tetapi di rumah juga dapat dilakukan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa ini mendapat sambutan dengan baik. Mahasiswa yang ditugaskan di Desa Naioni ini mengajak anak-anak yang berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan kegiatan literasi dan numerasi atau membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas sekolah mereka. Dalam meningkatkan kegiatan literasi dan numerasi, mahasiswa membuat program bimbingan belajar di sekitar Desa Naioni. Bimbingan belajar merupakan cara efektif untuk anak lebih giat belajar literasi dan numerasi, mengajak anak belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan dan memiliki banyak teman.

Dari kegiatan di atas, tingkat ketercapaian program bimbingan belajar ke sasaran sangat bagus karena meningkatnya semangat dan minat anak-anak usia sekolah dasar di Desa Naioni. Mula minggu awal pertama sekitar 50% dari 25 anak yang paham belajar tentang literasi dan numerasi. Pada minggu awal kedua tingkat kepehaman anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami kenaikan hingga sekitar 70% dari 25 anak yang ikut. Dan pada minggu ke ketiga semakin naik anak yang paham terhadap literasi dan numerasi dalam bimbingan belajar yang mahasiswa buat hingga mencapai sekitar 90% dari 25 anak. Dengan ketercapaiannya program ini dapat dinyatakan bimbingan belajar yang dilakukan di Desa Naioni berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa ini adalah bimbingan belajar literasi dan numerasi. Setelah diadakan bimbingan belajar anak-anak yang semula tidak tertarik kepada literasi dan numerasi dan lebih senang bermain *game online/ gadget*, saat ini sudah menjadi lebih tertarik belajar literasi dan numerasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, 1) untuk meningkatkan semangat anak-anak usia sekolah dasar dalam belajar literasi dan numerasi adalah mengatur jadwal anak, memberikan stimulasi sosial dan emosional anak, memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak; 2) untuk mengurangi kecanduan anak-anak usia sekolah dasar dalam bermain game online/gadget adalah membagi jadwal anak saat belajar dan bermain, memberikan perhatian lebih kepada anak; 3) untuk membantu orangtua lebih memperhatikan anak mereka dalam belajar adalah membangun komunikasi dua arah dengan anak, menjadi guru saat belajar di rumah, dan mengawasi kegiatan sehari-hari anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal, 1*.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202. 6.
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 29-33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, May). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. 640-647.
- Marbun, J., Manurung, R. J., Panjaitan, D. F., Naibaho, C. H., Siburian, R., Feronica, M. S., et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Bimbingan Gratis di SMP Teladan Sumatera Utara. *Jurnal Abdidas, III*, 299-303.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (2020). Improving Students' Science Process Skills for Material of Forces Through the Contextual Teaching Learning Model (CTL) in Elementary School: The 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020), Surakarta, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.013>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA, XVI*.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Semina Nasional*.
- Sumarti, E., Jazeri, M., Manggiasih, N. P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi, 1*.
- Wahyuni, A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Nugraheni, D. (2022). Membangun Literasi Numerik Dan Sains PAUD Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Zunaidi, A. Maghfiroh, FL, Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundraising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi, Vol 8, No 1, 2022*.
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi, 2*(1), 1 - 7.
- Zunaidi, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Peran Pegadaian Syariah dalam Menyukseskan Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi, Vol 7, No 2*
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2*(2), 187–191. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>